

## Upaya Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru di Masa Pandemi: Pelatihan Penelitian Tindakan

Sriyanto<sup>1</sup>, Yudha Febrianta<sup>2</sup>, Pratik Hari Yuwono<sup>3</sup>, Indri Murniawaty<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan IPS, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>2,3</sup>PGSD, FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

---

### ARTICLE INFO

#### Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v3i.363](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.363)

Submitted:

March 9, 2022

Accepted:

April 20, 2022

Published:

June 1, 2022

---

#### Keywords:

Action research classroom,  
learning quality, teacher

---

### ABSTRACT

*The development of the teaching profession during the pandemic declined, because limited interaction and mobility made some teachers reluctant to innovate and be creative in learning. The purpose of this activity is to improve the quality of teacher professionalism through Classroom Action Research training. The methods used are discussions, lectures, and practice of proposal preparation, implementation, and preparation of reports and articles in journals. The result of this service is that the teacher has an understanding of Classroom Action Research after attending the training, can determine problems based on the results of learning reflections, prepare proposals, compile reports and articles in journals.*

*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).*



---

### Corresponding Author:

**Sriyanto**

Magister Pendidikan IPS, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jalan KH Ahmad Dahlan Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia.

Email: [sriyanto1907@ump.ac.id](mailto:sriyanto1907@ump.ac.id)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran secara daring yang dilaksanakan selama pandemi Covid-19 banyak menimbulkan permasalahan. Persebaran virus Covid-19 berdampak pada sekitar 1,5 milyar anak usia sekolah di 188 negara [1], termasuk di Indonesia kurang lebih 60 juta anak berdampak pandemi ini. Tantangan yang dihadapi oleh Indonesia terkait hal ini diantaranya ketimpangan teknologi antara sekolah di kota besar dan daerah, keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, keterbatasan sumberdaya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota, relasi guru-murid-orang tua dalam pembelajaran daring yang belum integral.

Kualifikasi untuk menjadi seorang guru telah ditetapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10, setidaknya ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru. Empat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Posisi guru dalam hal ini merupakan elemen penting dalam keberhasilan pendidikan. Kompetensi pedagogik terkait dengan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kompetensi kepribadian berhubungan dengan karakter personal guru yang tercermin dalam kepribadian positif, seperti disiplin, ikhlas, empati, berwibawa, jujur, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional sebagai bentuk penguasaan guru dalam aspek materi pelajaran sesuai dengan mata pelajarannya. Sedangkan kompetensi sosial berhubungan dengan keterampilan seorang guru

dalam berinteraksi, berkomunikasi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat. Kompetensi dan profesionalisme bagi seorang guru perlu dikembangkan dengan terus menerus menjadi guru pembelajar.

Keempat kompetensi tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2009 mengenai Standar Kompetensi Guru. Salah satu aspek kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik dimana guru dituntut mampu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas guru profesional juga dapat dilakukan dengan terus melakukan peningkatan belajar melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sebab dengan cara ini guru diharapkan dapat terus meningkatkan pengetahuannya. Aktivitas lain yang dapat dilakukan adalah dengan aktif di organisasi dan komunitas guru, mengikuti pelatihan baik dalam bentuk workshop maupun dalam bentuk seminar, dan membuat karya ilmiah.

Menyusun karya ilmiah yang didasarkan pada hasil penelitian, dapat mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Tugas guru dalam hal ini bukan hanya sekedar mengajar, namun juga pengembangan profesionalitas yang diwujudkan dalam bentuk meneliti. Salah satu bentuk penelitian yang dapat dilakukan oleh guru adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Para guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang dilakukan guru dan muridnya. Guru juga mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap permasalahan di kelasnya. PTK menuntut guru untuk melakukan inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya [2].

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, dan ilmu pengetahuan penelitian tindakan dilakukan agar guru siap mengembangkan diri secara terus menerus untuk meningkatkan profesinya [3]. Terkait dengan peningkatan profesionalitas guru dalam pembelajaran dapat mengacu pada Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). Landasan dari pelaksanaan PKB seperti diamanatkan dalam UU No. 14/2005, pasal 1 ayat (1) dan pasal 20 ayat (b), dan Permen PAN No. 16/2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, pasal 1 ayat (5) dan pasal 11 ayat (a).

Strategi PKB dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas diantaranya adalah 1) strategi pengembangan diri melalui mentoring dan pelatihan; 2) strategi publikasi ilmiah (strategi ini dapat dilakukan melalui kegiatan presentasi pada seminar dan forum ilmiah, publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal, publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan atau pedoman guru); dan 3) strategi karya inovatif berupa penemuan teknologi tepat guna, penemuan atau pengembangan karya seni, pembuatan atau modifikasi alat pelajaran atau peraga atau praktikum, membangun aplikasi pembelajaran yang unik, mengembangkan *software program e-learning*. Ketiga strategi pengembangan tersebut perlu dilaksanakan secara terus menerus untuk menciptakan guru yang benar-benar profesional [4].

PTK perlu dilakukan oleh guru sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sebab selain sebagai peneliti guru juga bertindak sebagai pelaksana pembelajaran, sehingga menguasai permasalahan yang dihadapi dan kondisi yang hendak dicapai [5]. Penelitian tindakan dilakukan sesuai dengan tahapan yang sistematis dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahapan tersebut dilakukan secara berulang agar mendapatkan tujuan pembelajaran yang diinginkan guru.

PTK dilakukan berdasarkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelas. Selama proses pembelajaran guru harus mampu melihat kondisi apa yang belum kondusif dalam pelaksanaannya, sehingga peserta didik kurang maksimal dalam belajar. Menghadapi kondisi seperti ini guru secara kreatif mencari solusi melalui berbagai cara baik implementasi metode, media, model maupun strategi lainnya yang relevan dengan pembelajaran.

Namun dalam pelaksanaannya, guru masih belum memahami mengenai PTK, dan kesulitan dalam menyusun laporan serta membuat karya tulis ilmiah dalam bentuk artikel, seperti yang dialami oleh MGMP IPS Kabupaten Banyumas. Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan pendampingan terkait dengan penelitian tindakan kelas dengan tujuan agar guru dapat menyusun proposal PTK, melaksanakan PTK, menyusun laporan, dan menyusun artikel.

## 2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan aktivitas pengabdian ini dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru mata pelajaran melalui MGMP IPS Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan adalah melalui workshop, pelatihan penyusunan proposal, pendampingan, dengan diskusi, ceramah, dan tanya jawab. Sasaran dari kegiatan ini adalah guru mata pelajaran IPS Kabupaten Banyumas yang tergabung dalam forum MGMP IPS, dengan jumlah yang hadir sebanyak 112 guru negeri dan swasta.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka (dengan ketentuan mematuhi protokol kesehatan secara ketat) karena masih dalam masa pandemic, sehingga kegiatan ini bertajuk Penelitian Tindakan di masa pandemi. Kegiatan dilaksanakan selama sebulan dibagi dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah peserta selama mendengarkan penjelasan dari narasumber, tahap kedua menyusun identifikasi masalah berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru selama pembelajaran di kelas masing-masing, yang dilanjutkan dengan tahap penyusunan proposal.

Tahap pelaksanaan guru melaksanakan PTK sesuai dengan masalah yang sudah disusun, yang dilanjutkan dengan penyusunan laporan. Pada tahap ini guru secara terus menerus dilakukan pendampingan jika menghadapi permasalahan pada saat pelaksanaan. Selama penyusunan artikel yang sebelumnya sudah disampaikan secara teoritis pada saat workshop juga dilakukan pendampingan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyusunan penelitian tindakan dilakukan di Aula AK Anshori Universitas Muhammadiyah Purwokerto, diikuti oleh 112 peserta. Kegiatan dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap pertama dilaksanakan secara tatap muka selama empat hari, dua hari di kampus UMP, dan dua hari di SMP Negeri 1 Tambak. Tahap kedua penyusunan proposal dan pelaksanaan PTK dilakukan melalui pendampingan secara daring, kemudian tahap ketiga penyusunan artikel ilmiah dilakukan secara daring. Tahap kedua dan ketiga dilaksanakan selama 21 hari.

Kegiatan pertama dilaksanakan pada tanggal 28-31 Oktober 2021 dilaksanakan di dua tempat yaitu tanggal 28-29 Oktober di Aula AK Anshori, dan tanggal 30-31 Oktober di SMP Negeri 1 Tambak Kabupaten Banyumas. Alasan kegiatan dilaksanakan di dua tempat karena jumlah peserta yang cukup banyak, sementara ruangan yang memenuhi protokol kesehatan tidak mencukupi. Pada kegiatan pertama peserta mendapatkan materi tentang Penelitian Tindakan Kelas melalui ceramah dan diskusi. Pada tahap ini juga disampaikan tentang karakteristik PTK, dimulai dari dasar filosofis, pengertian, sistematika, cara menggali ide tentang penelitian, penyusunan proposal, pelaksanaan, penyusunan laporan, penyusunan artikel di jurnal.

Pada tahap pertama ini juga peserta sudah banyak yang memberikan ide dan gagasan terkait permasalahan dalam pembelajaran, sehingga yang sudah memiliki tema tersebut dapat dikembangkan menjadi sumber proposal PTK. Ada 22 peserta yang sudah mengumpulkan tema, terkait dengan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran di kelas, dan alternatif-alternatif solusinya. Pada saat sesi diskusi para peserta banyak yang menyampaikan hambatan dan kesulitan untuk menentukan ide atau permasalahan yang akan dijadikan tema dalam penelitian tindakan. Namun, dengan diberikan motivasi dan solusi bagaimana memilih dan memilah tema dan permasalahan yang dapat dijadikan penelitian para peserta antusias untuk melaksanakan penelitian di kelas atau sekolah masing-masing.

Tahap kedua guru melakukan penyusunan proposal dan bagi yang sudah memiliki tema, yang sudah diserahkan ke pendamping diminta untuk melanjutkan menyusun proposalnya. Pada tahap penyusunan ini kegiatan dilakukan melalui daring. Peserta dapat mengirimkan draft proposalnya melalui WA atau email untuk direview, kemudian dikembalikan ke peserta untuk diperbaiki. Dari hasil pendampingan ini tidak semua peserta mengirimkan draft proposalnya, meskipun guru-guru sudah diberikan batas waktu pengumpulan. Alasan guru-guru yang tidak mengirimkan draft proposal diantaranya, karena belum mendapatkan permasalahan, belum ada kesempatan untuk menyusun, masih merasa kesulitan untuk memulai.

Tahap ketiga adalah melaksanakan penelitian sesuai dengan proposal yang sudah dibuat oleh guru. Dengan catatan bahwa saat pelaksanaan penelitian guru perlu dibantu oleh rekannya untuk melakukan observasi. Sedangkan tahap keempat dan kelima adalah penyusunan laporan dan penyusunan artikel jurnal. Kegiatan penyusunan laporan dan artikel jurnal ini dilakukan secara daring, melalui WA atau email.

Selama proses pelaksanaan PTK terdapat berbagai hal yang dihadapi oleh peserta, yaitu jadwal yang padat yang dimiliki oleh guru dengan kegiatan lainnya selain mengajar di sekolahnya; ada perasaan kurang percaya diri pada sebagian guru sehingga menimbulkan motivasinya terkandung menurun. Hal ini disebabkan guru tersebut merasa kurang mampu dan enggan untuk melanjutkan penelitian; hambatan yang berikutnya terkait dengan penguasaan teknologi dan informasi yang kurang padahal saat ini peserta didik sangat familiar dengan unsur teknologi dan komunikasi; dan faktor penghambat berikutnya adalah kurangnya pengetahuan tentang model, metode, dan media pembelajaran yang berbasis digital bagi guru. Hal ini perlu diatasi, yaitu dengan cara terus memotivasi dan terus berkomunikasi kepada para guru jika menghadapi permasalahan di lapangan atau pada saat penyusunan laporan.

Hal-hal yang menarik dalam kegiatan ini diantaranya adalah bahwa selama ini banyak guru yang masih kesulitan untuk memulai dimana melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Kondisi ini menjadi satu gambaran bahwa guru masih memiliki pemahaman terkait dengan penelitian yang belum memadai. Penelitian pada dasarnya berdasar pada masalah, yang gagasan awal dapat ditemukan dalam fenomena, peristiwa, atau kejadian yang ada di sekitarnya dapat melalui observasi atau pengamatan [6]. Kondisi riil yang dihadapi guru di kelas adalah sumber utama penelitian, yaitu dengan refleksi hasil pembelajaran terkait dengan keberhasilan, hambatan, kekuarangan yang dihadapi selama pembelajaran. Hasil refleksi inilah yang nantinya dapat dijadikan sebagai ide atau gagasan untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran. Disampaikan oleh Syaodih [7] bahwa untuk menentukan masalah merupakan hal penting dalam penelitian. Penentuan ini perlu mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas dan sekolah, peserta didik, dan urgensi serta kebermanfaatannya bagi pembelajaran [8].

Masalah waktu juga menjadi kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan PTK. Guru selain mengajar dengan pemenuhan jam mengajar 24 jam pelajaran masih dituntut untuk menyusun administrasi sekolah

dan pembelajaran, pembina ekstrakurikuler, pengembangan profesionalisme lainnya dalam bentuk mengikuti seminar, workshop dan pelatihan, di samping itu. Juga menduduki jabatan struktural lainnya di sekolah [2]. Keadaan ini dapat menjadikan alasan bagi guru-guru untuk mengembangkan keprofesiannya.

Terakhir, hambatan dalam pelaksanaan penelitian bagi guru adalah enggan untuk keluar dari zona nyaman. Banyak guru yang beranggapan bahwa pekerjaannya adalah hanya mengajar saja, pengembangan profesi keguruan hingga saat ini masih banyak yang belum sepenuhnya dipahami oleh guru.

#### 4. SIMPULAN

Pelaksanaan bimbingan penelitian tindakan di masa pandemi ini memberikan pemahaman bagi tim pengabdian dan guru, yaitu masa pandemi ini kegiatan pembelajaran dan pengembangan keprofesian guru keterbatasan interaksi dan mobilitas karena interaksi dan komunikasi sangat dibatasi selama pandemi membuat sebagian guru enggan untuk melakukan inovasi dan kreasi dalam pembelajaran dan pengembangan serta peningkatan kompetensinya. Di pihak lain tidak sedikit juga guru-guru yang memiliki motivasi tinggi untuk terus mengembangkan kompetensinya dalam pembelajaran dan keprofesiannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, apalagi seperti di masa pandemi ini, termasuk di antaranya dengan mengikuti kegiatan pelatihan, workshop atau pendidikan dan latihan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Sriyanto *et al.*, "The role of health-care supply chain management in the wake of COVID-19 pandemic: hot off the press," *Foresight*, no. November, 2021.
- [2] S. Sriyanto, I. Murniawaty, I. Nuryana, and I. Ismiyati, "Peningkatan Profesionalisme Guru Ekonomi dalam Pembelajaran di SMA Kabupaten Semarang," *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, vol. 2, no. 2, p. 357, 2018.
- [3] B. P. Sakti, "Upaya Peningkatan Guru Profesional Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Globalisasi," *Attadib J. Elem. Educ.*, vol. 4, no. 1, p. 74, 2020.
- [4] W. Rohmah, "Upaya Meningkatkan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru," *Semin. Nas. Pendidik.*, pp. 10–21, 2016.
- [5] S. Pambudi, "Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas di SMK Muhammadiyah 1 Bantul," *Elinvo (Electronics, Informatics, Vocat. Educ.)*, vol. 3, no. 2, pp. 61–64, 2018.
- [6] H. Purwanta, V. Novianto, and Sriyanto, *Variabel-Variabel Penelitian Pendidikan: Pembelajaran*, 1st ed. Surakarta: UNS Press, 2019.
- [7] N. Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan. Bandung*. Bandung: Rosdakarya, 2010.
- [8] D. H. W. Sanjaya, *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media, 2016.